

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Paket A di PKBM Budi Utama

Silvi Fatkul Janah^{1*)}, Yatim Riyanto²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: silvi.20022@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Lembaga Pendidikan Non Formal salah satunya PKBM Budi Utama baru – baru ini menerapkan Gerakan literasi sekolah. Hal ini dilaksanakan karena adanya Implementasi Kurikulum Merdeka dan Berdasarkan kebutuhan Peserta didik utamanya Paket A dalam hal literasi. Sehingga, peneliti ingin meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta didik Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya, mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta didik Paket A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi didukung oleh a). Komunikasi efektif antar fasilitator atau internal, fasilitator dengan Peserta didik; b). Sumber daya non manusia berupa ruang yang memadai.

Kata Kunci: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Literasi, Peserta Didik Paket A

Abstract: *Non-Formal Education Institutions, one of which is PKBM Budi Utama, recently implemented a school literacy movement. This was carried out because of the implementation of the Independent Curriculum and based on the needs of students, especially Package A in terms of literacy. So, researchers want to examine the implementation of the Independent Curriculum through the School Literacy Movement in an effort to improve the literacy skills of Package A students at PKBM Budi Utama Surabaya, examine the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the Independent Curriculum through the School Literacy Movement in an effort to improve the literacy abilities of Package A students. . This research uses a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of this research indicate that the implementation of the literacy program is supported by a). Effective communication between facilitators or internally, facilitators and students; b). Non-human resources in the form of adequate space.*

Keywords: *Implementation of the School Literacy Movement, Literacy Ability, Package A Students*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pada era saat ini, literasi merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu karena literasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari – hari. Semua berkaitan dengan membaca, menulis, berkomunikasi dan menelaah informasi dengan baik. Menyadari pentingnya literasi, sangat disayangkan bahwa hasil survey vertajuk *Program for International Student Assesment (PISA)* oleh *Organization for Economic Co-Operration and Development (OECD)* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara yang mengikuti survey (Sari & Supriyanto, 2020). Hal ini sangat berbanding terbalik dengan komitmen bangsa Indonesia dalam bidang Pendidikan yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi “(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Selain itu, pemerintah juga membuat Kebijakan Pendidikan dengan Program Wajib Belajar 12 tahun yang dimaksudkan agar setiap generasi di bangsa Indonesia merupakan individu tamat sekolah menengah atas (Margiyanti, Iis, 2023).

Hasil survey tersebut menjadi tampanan. Namun, pemerintah Indonesia terkhusus Kementerian Pendidikan telah melakukan banyak usaha untuk dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia juga dikembangkan melalui berbagai langkah antara lain pemerintah membuat kebijakan manajemen

peningkatan mutu dengan fokus peningkatan kualitas pendidikan di tingkat nasional dan daerah. Berbicara mengenai usaha pemerintah salah satunya yakni penyusunan kurikulum merdeka. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia (Lubis et al., 2023).

Mengutip dari jurnal yang disusun oleh Nur Ahid (2017) berjudul Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan bahwa kurikulum memiliki arti luas atau modern di mana kurikulum merupakan semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid di bawah bimbingan serta tanggung jawab yang diampu sekolah atau guru. Sehingga dari pengertian tersebut, berimplikasi pada program sekolah bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan murid dapat memberikan pengalaman belajar baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas (Sartini & Mulyono, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum dengan struktur pembelajaran yang dibagi menjadi dua kegiatan utama. Yakni intrakurikuler dengan mengacu pada capaian pembelajaran di setiap mata pelajaran serta proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kelulusan peserta didik (Hamdi et al., 2022). Sehingga dalam pelaksanaannya mencakup aspek yang luas bukan hanya dalam hal akademik saja melainkan non akademik juga.

Salah satu hal yang ada dalam pokok kurikulum merdeka yakni program penguatan literasi serta numerasi pada peserta didik, di mana hal ini masuk dalam cakupan pengetahuan yang harus dikuasai sehingga harus di muat dalam proses belajar mengajar (Aryani & Purnomo, 2023). Keterkaitan antara literasi dengan kurikulum merdeka termuat dalam poin bahwa sebagian besar dari proses pendidikan sangat amat bergantung pada kemampuan serta kesadaran literasi baik dari peserta didik maupun pendidik. Hal ini termuat dalam tulisan artikel berjudul *Literasi Dalam Kurikulum Merdeka* (2022).

Literasi sudah menjadi fokus utama dalam proses pengembangan kurikulum merdeka dibarengi dengan keterampilan numerasi guna menciptakan peserta didik yang mampu berliterasi dan unggul. Selain itu, kemampuan literasi juga menjadi salah satu tolak ukur dalam Standar Kompetensi Lulusan melalui kurikulum merdeka (Naimah Zhahratun Nabilah et al., 2023). Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kemampuan literasi dengan melibatkan peserta didik serta masyarakat. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan serta mengenalkan budaya membaca yang dinilai mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Widodo & Yulianingsih, 2023).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk menumbuhkan kenalkan budaya membaca sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Gerakan Literasi Sekolah ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Salah satu kegiatan dalam tahap pembiasaan adalah peserta didik membaca buku selain buku pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pengembangan aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik adalah menanggapi buku pengayaan agar menstimulasi kemampuan literasi peserta didik. Sedangkan pada tahap pembelajaran, hal ini berarti meningkatkan kemampuan literasi pada semua mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca pada semua mata pelajaran.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya adalah satuan Pendidikan non formal yang memberikan pelayanan dan penyelenggaraan program PNF seperti Kesetaraan Paket A, B dan C. Selain itu terdapat kelas keterampilan barista, memasak, panahan dan kelompok belajar alam sehingga peserta didik mempunyai beberapa keahlian yang dapat digunakan sebagai bekal di kemudian hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program literasi ini baru dimulai pada bulan September 2023. Program ini dikhususkan kepada peserta didik program kesetaraan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka. Program ini diterapkan pada peserta didik paket A dari kelas satu hingga kelas enam, dengan total jumlah peserta didik sebanyak 17 Peserta Didik. Penerapan pada paket A ini dikarenakan peserta didik paket A yang memiliki waktu pembelajaran cukup lama di siang hari sehingga memungkinkan dilaksanakannya program literasi. Selain itu, kondisi kemampuan literasi peserta didik paket A juga menjadi pertimbangan dilaksanakannya program ini. Maka dengan latar belakang tersebut kegiatan penelitian dilakukan. Selain daripada itu, urgensi dari adanya penguatan literasi ini juga merupakan faktor penting yang peneliti tekuni. Dengan mendukung program ini, PKBM Budi Utama membuat sarana "Pojok

Baca". Sarana ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan menambah kosa kata baru bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik kesetaraan di PKBM Budi Utama Surabaya khususnya kejar paket A memiliki kemampuan literasi yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang apabila diminta untuk membaca mereka enggan untuk membaca dengan sungguh-sungguh. Peserta didik juga enggan membaca buku yang tidak termuat gambar di dalamnya, gampang bosan saat sesi literasi. Kemudian, mereka juga sulit memahami informasi tertulis sehingga harus diberitahu secara lisan dan pelan agar memahami informasi yang disampaikan. Lalu, mereka juga banyak tidak mengetahui arti dari sebuah kata. Mereka enggan mencari tahu terlebih dahulu dan lebih senang jika berbicara yang tidak penting. Jika dilihat dari keseluruhan jumlah peserta didik, hampir 70% peserta didik memiliki gejala keterlambatan kemampuan literasi.

Peserta didik kejar paket A juga sangat tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas membaca dan mengerjakan soal. Mereka sangat mudah terkena distraksi, bercerita keluar konteks pembelajaran dan sering izin keluar saat ada sesi literasi. Peserta didik mampu membaca dan menulis. Dalam hal menulis, peserta didik terkadang masih lambat dan ada peserta didik yang perlu didikte agar mampu menulis. Peserta didik kejar paket A belum mampu mengolah informasi yang didapatkan dari teks yang sudah dibaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap bacaan masih kurang. Beberapa peserta didik tidak mampu menceritakan kembali apa yang dibaca. Kemampuan literasi Peserta didik Paket A, dinilai minim berdasarkan paparan di atas setelah melalui beberapa pengamatan oleh peneliti menunjukkan bahwa beberapa peserta didik malas membaca dikarenakan senang bermain ponsel. Selain itu, mereka juga senang bermain dengan sesama peserta didik seperti kejar – kejaran hingga menjaili rekan yang memiliki keterbatasan.

Oleh karena itu, program literasi ini perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan secara maksimal dan budaya literasi ini dapat menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan lain. Pada Implementasinya, program literasi dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran mata pelajaran dengan mekanisme peserta didik diberikan kebebasan membaca berbagai macam buku yang tersedia di pojok baca, setelah waktu membaca sudah habis, peserta didik diminta untuk menceritakan apa yang sudah dibaca. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui GLS dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya”.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif jenis kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai konteks melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bersifat penelitian deskriptif, yang berarti penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang situasi saat ini (Sugiyono, 2015).

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Januari hingga Februari 2024, berlokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Budi Utama Surabaya yang berada di Jl. Karah 1 No. 4 Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai sumber primer, Kepala PKBM, pamong belajar, tutor, serta peserta didik kejar paket A sebagai sumber sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang diperoleh melalui tulisan, foto atau karya besar seseorang. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman diartikan ada; kondensasi data yakni merangkum data kasar yang di dapat dari lapangan, display data (penyajian), dan verifikasi kesimpulan (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Kemudian dalam keabsahan data menggunakan pengecekan uji kredibilitas, dependabilitas, komfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Mengacu model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh George C. Edward III, hasil penelitian yang diperoleh peneliti menyebutkan, bahwa terdapat 4 variabel yang mempengaruhi implementasi, yaitu:

a. Komunikasi

Dalam implementasi kebijakan, komunikasi sangat penting. Tanpa adanya komunikasi yang baik antar agen pelaksana dan agen pelaksana dengan kelompok sasaran kebijakan, implementasi kebijakan akan sangat sulit dilaksanakan (Egziabher & Edwards, 2017). Komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan sosialisasi dikarenakan penyampaian informasi mengenai suatu kebijakan pada organisasi atau kelompok serta agen pelaksana perlu dilakukan (Rahayu, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, komunikasi dilaksanakan oleh pelaksana kebijakan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di PKBM Budi Utama Surabaya. Komunikasi ini, dilaksanakan secara internal dan disosialisasikan melalui rapat kerja/amanat kepala PKBM kepada para pamong belajar dan tutor. Sosialisasi kepada pamong belajar dan tutor Paket A dilakukan langsung oleh kepala PKBM. Sedangkan untuk para tutor yang mengajar kelas malam pada paket B dan C dilaksanakan melalui pesan elektronik. Para peserta didik juga diberikan sosialisasi mengenai program ini. Selain itu, sebelum pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah benar – benar diterapkan, perlu juga sebuah koordinasi yang kuat antar agen atau lembaga implementor serta membutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

b. Sumber Daya

Aspek sumber daya menyangkut pada sumber daya yang ada dalam mendukung pelaksanaan program agar dapat berfungsi dengan baik. Maka sumber daya ini meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung program GLS di PKBM Budi Utama Surabaya adalah seluruh warga PKBM Budi Utama, meliputi kepala PKBM, Pamong Belajar, Tutor dan lain – lain. Selain itu kegiatan Implementasi GLS dapat berjalan lancar berkat adanya dukungan para donatur dan ke depannya akan ada RAB tersendiri untuk kegiatan GLS ini guna pengadaan buku, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Selain itu, Alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah telah disediakan dan ditentukan oleh pihak lembaga sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Instruksi khusus pada hari Selasa untuk kegiatan literasi selama satu jam penuh. Sedangkan hari lainnya selama 15 menit sebelum waktu pembelajaran digunakan hanya untuk membaca.

c. Disposisi

Komitmen implementor dalam mewujudkan kebijakan dikenal sebagai disposisi atau sikap pelaksana. Sifat atau perilaku yang perlu dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, dan demokratis. Implementor memiliki disposisi yang baik akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik sesuai keinginan pembuat kebijakan (Aji, 2014) Pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh komitmen agen pelaksana. Orang-orang yang dipilih sebagai pelaksana kebijakan harus berdedikasi terhadap kebijakan (Fauzi, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Para agen pelaksana juga menuangkan kreativitas untuk kegiatan ini melakukan metode serta penggunaan LK (Lembar Kerja). Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti juga menampilkan bahwa para agen pelaksana memiliki sikap yang sangat teguh dan disiplin dibuktikan dengan disiplinnya waktu literasi berlangsung dengan baik tepat waktu. Selain itu, LK yang diberikan juga sangat unik bervariasi yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengerjakan LK. Selain itu, mereka juga memotivasi peserta didik untuk senang berliterasi dengan mengajak berkomunikasi dengan santai agar peserta didik menerima dengan santai dan masuk dalam ingatannya. Akan tetapi, para agen pelaksana ini tidak memiliki pengalaman pustakawan sehingga pojok baca untuk kegiatan GLS ini tidak dikelola dengan baik.

d. Struktur Birokrasi

Disposisi atau sikap konsisten implementor dalam mewujudkan kebijakan sangatlah berperan penting. Sifat atau perilaku yang perlu dimiliki para implementor yakni komitmen, kreativitas dan demokratis. Implementor yang menerapkan disposisi yang baik akan menjalankan kebijakan dengan baik sesuai keinginan pembuat kebijakan (Jumroh, 2021). Pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh para agen pelaksana. Orang yang dengan sadar berperan sebagai pelaksana kebijakan harus berdedikasi terhadap kebijakan (Egziabher & Edwards, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas tutor yang disalurkan melalui Lembar Kerja memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu, para tutor memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah berjalan tepat waktu.

Selama proses Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Paket A di PKBM Budi Utama, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu:

1. Sumber daya

Sumber daya yang menjadi penghambat dalam implementasi GLS di PKBM Budi Utama merupakan sumber daya jenis buku. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan informan, jenis buku di Pojok Baca PKBM Budi Utama tidaklah terlalu beragam. Jenis buku yang mendominasi merupakan jenis buku pengetahuan umum yang kurang diminati peserta didik. Peserta didik lebih berminat pada jenis buku cerita bergambar. Jenis buku dapat mempengaruhi minat baca peserta didik. Jika buku tersebut memiliki gambar dan warna yang menarik maka peserta didik akan tertarik. Selain itu, buku yang disediakan seharusnya lebih beragam. Jika dikaitkan dengan teori yang ada, terbatasnya sumber daya jenis buku ini dapat menyebabkan implementasi gerakan literasi sekolah menjadi tidak efektif dan efisien.

2. Minat Literasi Peserta Didik

Peserta didik Paket A di PKBM Budi Utama merupakan anak – anak dengan rentang usia di bawah 12 tahun yang menunjukkan minat terhadap bahan bacaan yang menarik perhatian mereka seperti buku legenda yang dikemas ceria dan bergambar. Sedangkan, buku – buku yang ada di Pojok baca didominasi dengan buku dengan jenis lain yang kurang menarik minat baca peserta didik Paket A. Menurut Suyono dalam Heri (2020) bahwa sumber buku dan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mendukung kegiatan literasi dan membantu peserta didik dalam menemukan serta meningkatkan minat literasinya.

Selain itu, selama proses Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Paket A di PKBM Budi Utama, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung yaitu:

1. Komunikasi

Faktor utama pendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah adalah komunikasi antara pamong belajar, tutor dan peserta didik dalam implementasi. Komunikasi antar Kepala PKBM, Pamong belajar dan tutor dalam perumusan kegiatan ini juga berperan dalam pelaksanaan. Selain itu, komunikasi antara tutor dan peserta didik dalam menjelaskan informasi serta hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan gerakan literasi juga sangat berpengaruh. Bagaimana penerimaan oleh peserta didik dan membuat peserta didik memahami pentingnya literasi juga dipengaruhi oleh cara tutor berkomunikasi dan menyalurkan ide – ide kreatif dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia (human resources) maupun sumber daya non manusia (non human resources). Bagaimana pun baiknya sebuah kebijakan dirumuskan, tanpa adanya sumber daya yang memadai maka kebijakan akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya (Egziabher & Edwards, 2017). Pada aspek ini, PKBM Budi Utama menyediakan ruangan yang sangat memadai untuk kegiatan gerakan literasi sekolah. ruangan buku yang luas serta kelas yang nyaman menjadi faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah di PKBM Budi Utama.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SKB Kota Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya dianalisis menggunakan teori dari George C. Edward III dinilai sudah terlaksana dengan baik, namun belum cukup optimal karena masih ditemukan hambatan.
 - a. Pada aspek Komunikasi, Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara internal. Akan tetapi, dalam penataan ruangan untuk kegiatan melibatkan pihak eksternal yaitu Mahasiswa PLP Unesa 2023. Komunikasi Internal dilaksanakan dalam rapat kerja dan melalui pesan *whatsapp*.
 - b. Sumber daya yang mendukung program literasi ini merupakan sumber daya non human resources atau sumber daya non manusia berupa ruangan yang tersedia dengan baik. Kemudian sumber daya manusia berperan dalam pengkondisian kegiatan. Sumber daya yang menjadi kekurangan atau penghambat dalam kegiatan terdiri dari sumber daya (jenis buku) yang tidak terlalu banyak didominasi dengan buku pengetahuan umum yang kurang diminati peserta didik dan sumber daya manusia yang merupakan peserta didik Paket A yang memiliki minat baca yang kurang baik dikarenakan tidak banyak jenis buku cerita bergambar yang diminati. Tidak ada anggaran khusus yang dialokasikan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah. akan tetapi, terdapat bantuan eksternal seperti CSR, Wali Murid dan Mitra lainnya dalam proses pengumpulan Buku. PKBM Budi Utama mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan ini selama 3 hari dan agenda khusus melibatkan Lembar Kerja (LK) pada hari Selasa.
 - c. Aspek disposisi atau sikap belum adanya tenaga khusus seperti pustakawan yang kompeten di bidangnya, tugas pengelolaan dan pelaksanaan dibebankan kepada Tutor dan Pamong Belajar yang memiliki kreativitas dalam melaksanakan kegiatan yang disalurkan melalui metode serta Lembar Kerja (LK).
 - d. Aspek Struktur Birokrasi tidak dibentuknya susunan panitia khusus. Hal ini langsung dikoordinir oleh Pamong Belajar dan langsung dilaksanakan oleh tutor yang sudah mendapatkan sosialisasi. Dalam pelaksanaannya terdapat *Standart Operating Procedure* (SOP) yang diterapkan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di PKBM Budi Utama Surabaya.
2. Faktor Penghambat yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya adalah Sumber Daya non Manusia yakni Jenis Buku dan Minat Peserta Didik dalam Literasi. Selain itu, peneliti memiliki pendapat bahwa tidak adanya struktur birokrasi yang jelas juga menjadi salah satu faktor penghambat.
3. Faktor Pendukung yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya adalah Komunikasi antar kepala, pamong dan tutor serta komunikasi antara tutor dan peserta didik yang terjalin dengan baik. Selain itu, faktor yang menjadi pendukung adalah Sumber Daya non Manusia yakni Ruangan yang memadai.

Daftar Rujukan

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2017). Implementasi Kebijakan. *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>

-
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, & Nasution, A. F. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PENDIDIKAN Maria. *Education and Learning Journal*, 1(January), 106–113. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/>
- Margiyanti, Iis, S. T. M. (2023). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Jupensi*, 3(1), 199–208. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/1509>
- Naimah Zhahratun Nabilah, Nensilianti, & Usman. (2023). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Unggulan Bontomanai. *INDONESIAN LANGUAGE TEACHING & LITERATURE JOURNAL*, 1(1), 32–45. <https://doi.org/10.59562/iltj.v1i1.359>
- Nur Ahid. (2017). Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan. *Islamica*, 1(1), 36–37.
- Rahayu, F. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH DASAR INPRES NEGERI 2 NARU KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023*.
- Sari, Z. I. N., & Supriyanto. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 08, 321–331.
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Widodo, R. A., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kejar Paket A di SKB Kota Malang Pendahuluan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 286–292. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>
- Literasi Dalam Kurikulum Merdeka, Yayasan, Al Ma'soem Bandung 1 (2022). <https://almasoem.sch.id/literasi-dalam-kurikulum-merdeka/>